

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang cukup serius untuk diatasi, karena penyakit ini merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh orang dengan HIV/AIDS yang berakibat pada berkembangnya sebagai penyakit serius sehingga dapat berujung dengan kematian (Rokhani & Mustofa, 2018).

HIV/AIDS saat ini telah menjadi isu global yang menyebar hampir diseluruh belahan dunia. Tersebar nya HIV dan AIDS hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, mengalami peningkatan sangat pesat. Menurut *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS, 2023), jumlah orang yang hidup dengan HIV ada 39 juta (33,1 – 45,7 juta) orang di dunia. Sampai sejauh ini HIV telah merenggut 40,1 juta nyawa secara global. Pada tahun 2021, 650.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan 1,5 juta orang tertular HIV.

Menurut Kemenkes (2022) jumlah estimasi ODHIV sampai Maret 2022 sebanyak 543.100 orang, pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 67,9%, laki-laki menduduki angka tertinggi menderita HIV sebanyak 71%. Sedangkan berdasarkan faktor risiko sebanyak 30,2%, homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL sebanyak 28,8%, dan waria sebanyak 1,3%. Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu daerah dengan peningkatan jumlah ODHA sebanyak 23,8%, dan AIDS mencapai 9,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Poliklinik Matahari RS Bhayangkara TK 1 Puskokes Polri Jakarta, data jumlah kunjungan pasien dengan HIV dari bulan Januari-Maret 2024 sebanyak 930 orang. Penderita ODHA pada laki-laki sebanyak 691 orang (74,3%) dan pada wanita sebanyak 239 orang (25,6%).

HIV/AIDS telah diperburuk oleh berbagai faktor, termasuk jarak sosial, perkembangan ekonomi, kekerasan terkait seks, dan stigma sosial. Ini menyebabkan masalah kesehatan fisik, masalah sosial, dan masalah emosional pada individu yang terkena. Masalah kesehatan fisik menyebabkan edema tubular progresif, membuat individu dengan HIV/AIDS rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk meningkitkan genital dan ganas. Isu-isu sosial, seperti stigma, juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap isu-isu tersebut (Sari et al., 2021; Banna & Manoppo, 2019).

Stigma masyarakat tercermin sinisme dan ketakutan berlebihan, berpikir bahwa HIV/AIDS harus dihukum sendirian, diskriminasi dan stigmatisasi ODHA, dan isolasi sosial dan penolakan di berbagai aktivitas masyarakat. Di sisi lain, pengakuan yang tinggi dan kerendahan hati memungkinkan orang dengan HIV/AIDS untuk hidup lebih berkualitas (Maphan, 2021).

Kualitas hidup adalah konsep yang lebih luas daripada standar hidup, mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dan kepemilikan material kita. Kualitas hidup yang buruk mempengaruhi kondisi ODHA dan pengobatan HIV/AIDS, sementara kualitas hidup yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola, mengatur, dan meningkatkan kondisi hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup termasuk lingkungan sosial, efek ARV, psikologis, spiritual, infeksi HIV, stigma, dan status pekerjaan (Carista, 2019).

Berdasarkan penelitian Maharani et al. (2022) menjelaskan bahwa penurunan kualitas hidup ODHA dapat disebabkan dari berbagai macam faktor seperti, dukungan kepatuhan minum obat, lama terapi ARV, dukungan keluarga, dan stigma masyarakat. Penelitian lain dari Khairunniza (2020) menjelaskan bahwa kualitas hidup ODHA cenderung tidak baik yaitu sebesar 59,4% dibandingkan dengan ODHA yang memiliki kualitas hidup yang baik.

Kualitas hidup adalah kehidupan kesehatan untuk menganalisis emosional, faktor sosial, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan normal. ODHA yang termasuk dalam rentan adalah peningkatan dan kepercayaan kehidupan akibat AIDS, dan berbagai pasien HIV (Liya novitasari & Setyoningrum, 2020).

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena banyak pasien HIV/AIDS yang berobat, tetapi anggota keluarga belum mengetahui pentingnya dukungan keluarga dalam proses penyembuhan, yang dapat berperan penting dalam perawatan pada pasien yang menderita HIV/AIDS.

Dari uraian-uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Poliklinik Matahari RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

HIV/AIDS merupakan penyakit yang cukup serius untuk diatasi, karena penyakit ini merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang berakibat pada berkembangnya penyakit yang dapat berujung pada kematian. HIV/AIDS menyebabkan berbagai masalah pada orang yang terinfeksi, termasuk masalah kesehatan fisik, masalah sosial, dan juga dapat menyangkut masalah emosional. Permasalahan emosional ini dapat menimbulkan kecemasan pada ODHA yang mengakibatkan kualitas hidup mereka sulit. Di sisi lain, pengakuan yang tinggi dan kerendahan hati memungkinkan orang dengan HIV/AIDS untuk hidup lebih berkualitas. Di RS Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta angka penderita di Poliklinik Matahari sebanyak 930 orang. Sejak tahun 2021-2023 angka penderita HIV/AIDS terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 345 orang, tahun 2022 sebanyak 389 orang, dan tahun 2023 sebanyak 453 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah: Apa Saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Poliklinik Matahari RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Poliklinik Matahari RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat depresi, dukungan sosial, lama menderita, dan kepatuhan minum obat.
2. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
3. Menganalisis hubungan usia dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
5. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
6. Menganalisis hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
7. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
8. Menganalisis hubungan lama menderita dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.
9. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan serta dijadikan sebagai referensi pada profesi keperawatan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan guna meningkatkan mutu pelayanan sehingga para petugas kesehatan bisa memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS.

1.4.3 Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian pada orang dengan HIV/AIDS ini dapat meneliti lebih dalam tentang faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan penelitian ini dapat dijadikan data awal bagi peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS.